

**TESIS**

**KETERKAITAN ANTARA PRODUKSI DAN KONSUMSI TELUR  
AYAM RAS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN  
HEWANI DI SULAWESI SELATAN**

***THE LINGKAGE OF PRODUCTION AND CONSUMPTION IN PURE  
BRED CHICKEN EGGS IN SUPPLIES LIVESTOCK FOOD NEEDS IN  
SULAWESI-SOUTH***

**NURUL FATIMAH SYAM**

**P042212004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**KETERKAITAN ANTARA PRODUKSI DAN KONSUMSI TELUR  
AYAM RAS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN  
HEWANI DI SULAWESI SELATAN**

***THE LINGKAGE OF PRODUCTION AND CONSUMPTION IN PURE  
BRED CHICKEN EGGS IN SUPPLIES LIVESTOCK FOOD NEEDS IN  
SULAWESI-SOUTH***

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi Agribisnis**

Disusun dan diajukan oleh :

**Nurul Fatimah Syam  
P042212004**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### KETERKAITAN ANTARA PRODUKSI DAN KONSUMSI TELUR AYAM RAS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN HEWANI DI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL FATIMAH SYAM**  
P042212004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 21 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui**

**Pembimbing Utama**

Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, MS.  
NIP. 19620220 198811 1 001

**Pembimbing Pendamping**

DR. Ariady Arsal, SP., M.Si.  
NIDN. 8944930022

**Ketua Program Studi Agribisnis**

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M. Si  
NIP. 196712231 199512 1 001

**Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP/ 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fatimah Syam  
NIM : P042212004  
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa judul tesis "**Keterkaitan antara Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan hewani di Sulawesi Selatan**" yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**Makassar, 21 Agustus 2023**

**Yang menyatakan,**




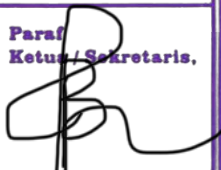
**Nurul Fatimah Syam**

## ABSTRAK

**Nurul Fatimah Syam.** Keterkaitan Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras dalam memenuhi pangan hewani di Sulawesi Selatan. (Di bimbing oleh **Ahmad Ramadhan Siregar dan Ariady Arsal**).

Penelitian ini bertujuan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi serta keterkaitan antara faktor produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak dan konsumen rumah tangga sebanyak 120 orang. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data primer menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Peternakan, dan Balai Penyuluhan Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R-Square* dari Produksi Telur adalah 0,792. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pakan, Doc, Tenaga Kerja dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur sebesar 79,2%. Selanjutnya, nilai *R-Square* dari Konsumsi Telur adalah 0,812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Harga, Pendapatan, Jumlah Penduduk dan selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur sebesar 81,2%. Selanjutnya nilai *R-Square* dari Pemenuhan Kebutuhan Hewani adalah 0,530, yang berarti Konsumsi Telur dan Produksi Telur mampu menjelaskan atau mempengaruhi secara positif dan signifikan Pemenuhan Kebutuhan Hewani sebesar 53%. Dengan nilai koefisien produksi  $\beta = 0.479 >$  Koefisien konsumsi  $\beta = 0.478$ .

**Kata Kunci :** *Produksi, Konsumsi, Telur Ayam Ras, Pangan Hewani*



 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

## ABSTRAC

**Nurul Fatimah Syam.** *The Linkage Of Production and Consumption In Pure Breed Chicken Eggs in Supplies Livestock Food Needs In Sulawesi-South.* (Guided by **Ahmad Ramadhan Siregar and Ariady Aرسال**)

This study aims to analyze the factors that influence production and consumption as well as the relationship between the production and consumption of purebred chicken eggs in meeting the demand for livestock food in South Sulawesi. The method used in this research is descriptive analysis method and quantitative analysis. The sample in this study was 120 breeders and households. The data collected are primary and secondary. Preliminary data were obtained from respondents through observation, interviews, and distributing questionnaires. Immediate data processing uses the SEM-PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Square) method. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics, the Animal Husbandry Service, and the Agricultural Extension Center. The results showed that the R-Square value of egg production was 0.792. This value indicates that Feed, Doc, Labor, and Capital have a positive and significant effect on egg production by 79.2%. Furthermore, the R-Square value of Egg Consumption is 0.812. This value indicates that price, income, population, and tastes have a positive and significant effect on egg production by 81.2%. Furthermore, the R-Square value of Fulfillment of Animal Needs is 0.530, which means that Egg Consumption and Egg Production can explain or influence positively and significantly the Fulfillment of Animal Needs by 53%. With the value of the production coefficient  $\beta = 0.479 >$  Consumption coefficient  $\beta = 0.478$ .

**Keywords:** *Production, Consumption, Eggs, Animal Food*

	<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>
Abstrak ini telah diperiksa.  Tanggal : _____	Paraf Ketua / Sekretaris, 

## PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktu. Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Keterkaitan Produksi dan Komsumsi Telur Ayam Ras dalam memenuhi pangan hewani di Sulawesi-Selatan”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam yang mengatarkan manusia dari zaman kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti saat ini, sehingga penulis diberikan kekuatan dan Kesehatan dalam Menyusun tesis ini. Penyusunan tesis ini sebagai salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini terutama kepada

1. Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP.,M.Si, Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang memberikan arahan selama proses perkuliahan hingga selesai.
2. Bapak Prof Ahmad Ramadhan Siregar, MS Selaku Penasehat dan Bapak Dr. Ariady Arsal, SP M.Si selaku anggota penasehat yang

telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama Menyusun tesis dan memberikan banyak ilmu serta solusi setiap permasalahan yang ada pada tesis ini.

3. Bapak Prof Rahim Darma, MS, Bapak Dr.Ir Syahriadi Kadir, M.Si, dan Ibu Dr.Nurdjannah Hamid SE., M.Agr, Selaku Penguji dalam penulisan tesis ini
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta staff di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H.Syamsuddin dan Ibunda Hj.Rosmawati S.Pd SD. Yang telah memberikan dukungan untuk bisa melanjutkan sekolah magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, serta doa yang tiada hentinya di panjatkan kepada penulis.
6. Saudara sekandung saya Eka Novita, Nurul Annisa, dan Suci Rahmadani yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan dalam penulisan tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya selama kuliah, Andi Febi Aryani, Nila Nurhalizah, Titi Handaryanti, Isna Afdalifa, dan Andi Nismalasari. Terimakasih sudah hadir dalam suka dan duka serta saling memberi memotivasi dan menguatkan hingga pada tahap penyelesaian gelar magister.
8. Teman-teman Angkatan Agribisnis 2021, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan selama masa perkuliahan.



9. Serta kepada seluruh informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk menerima dan bekerjasama selama proses pengumpulan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik yang sifatnya membangun tetap diperlukan untuk merevisi tulisan ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat. Aamiin.

Makassar, 21 Agustus 2023

Nurul Fatimah Syam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Research Gap (Novelty) .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kegunaan Penelitian .....	11
1.6 Kerangka Konsep Penelitian .....	13
1.7 Hipotesis.....	14
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
2.2 Populasi dan Sampel.....	15
2.3 Metode Pengumpulan Data .....	17
2.4 Metode Analisis Data .....	18
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	25
3.2 Hasil Penelitian .....	41
3.3 Pembahasan.....	73
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
4.1 Kesimpulan.....	87
4.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Populasi dan Produksi Telur Ayam Ras Tahun 2018-2022 di Sulawesi-Selatan	3
2	Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi-Selatan Tahun 2022	5
3	Harga Telur Ayam Ras di Sulawesi-Selatan Tahun 2018-2022	6
4	Kriteria Evaluasi Model Struktural	23
5	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sidrap Tahun 2022	27
6	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Sidrap Tahun 2022.	28
7	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Maros Tahun 2022.	30
8	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Maros Tahun 2022	31
9	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bone, 2022	32
10	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone 2018-2022	34
11	Luas daerah dan jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2022.	36
12	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar 2018-2022.	37
13	Grafik Produksi Telur Unggas Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2022.	38
14	GrafikKonsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan 2013-2022	39
15	Klasifikasi Usia Peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	42
16	Klasifikasi Jenis Kelamin Peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	42
17	Klasifikasi Pendidikan Peternak di Kabupaten Sidrap dan	43

	Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	
18	Klasifikasi Pengalaman Usahatani Peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	44
19	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	45
20	Produksi telur ayam ras di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 2023	46
21	Klasifikasi Usia konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	47
22	Klasifikasi Jenis Kelamin konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	47
23	Klasifikasi Pendidikan terakhir konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	48
24	Klasifikasi Pekerjaan konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	49
25	Klasifikasi jumlah tanggungan keluarga konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	50
26	Klasifikasi jumlah pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	50
27	Klasifikasi Usia pedagang telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	51
28	Klasifikasi Jenis Kelamin pedagang telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	52
29	Klasifikasi Pendidikan terakhir pedagang telur ayam ras di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	53
30	Klasifikasi jumlah tanggungan keluarga konsumen pembelian telur ayam ras di Kota Makassar dan	53

	Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 2023	
31	Klasifikasi pengalaman usaha pedagang di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.	54
32	Jenis Pakan yang digunakan peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2023.	55
33	Jumlah tenaga kerja yang digunakan peternak di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	57
34	Tenaga Kerja yang digunakan peternak telur ayam ras di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan	58
35	Jenis Modal dan jumlah modal yang dikeluarkan peternak telur ayam ras di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan	59
36	Harga Telur Ayam di Kota Makassar dan Kabupaten Bone Sulawesi Selatan	60
37	Pendapatan rumah tangga di Kota Makassar dan Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.	61
38	Klasifikasi jumlah telur yang dikonsumsi masyarakat di Kota Makassar dan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.	63
39	Uji Validitas berdasarkan factor loading	65
40	<i>Discriminat Valdiity</i>	66
41	<i>Average Variace Extraced (AVE)</i>	67
42	Composite Reability	68
43	Cronbach Alpha	69
44	R-Square	70
45	Q-Square	70
46	Goodness of Fit Model	71
47	Hasil Bootstrapping Smart PLS 4.0	71

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Kerangka Pikir	12
2	Diagram Jalur (Outer dan Inner Model)	19
3	Hasil Algoritma menggunakan Smart PLS 4.0	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang mencakup sumber energi, protein, dan zat gizi lainnya dalam bentuk bahan mentah maupun olahan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat tiga pilar utama ketahanan pangan Indonesia Berdasarkan kebijakan umum ketahanan pangan 2010-2014 ruang lingkup kebijakan umum ketahanan pangan mencakup tiga pilar utama yaitu ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan (BKP,2012). Pada pilar distribusi dan konsumsi merupakan penjabaran dari aksesibilitas masyarakat terhadap pangan. Jika salah satu pilar tersebut tidak dapat di penuhi maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik(BKP, dalam bulog, 2014).

Salah satu subsektor yang menjadi perhatian pemerintah dalam membangun ketahanan pangan nasional yaitu sub sector peternakan. Sektor peternakan merupakan pemasok terbesar bahan pangan dalam menunjang kebutuhan konsumsi protein hewani. Protein memiliki peranan penting bagi tubuh. Adapun fungsi utama protein yaitu sebagai zat pengatur dan pembangun tubuh. Protein dapat berasal dari hewan(hewani) dan tumbuhan (nabati). Protein hewani memiliki keunggulan lebih dibandingkan protein nabati. Hal ini karena protein hewani mengandung Sembilan asam amino yang diperlukan tubuh (Sediaotema, 2008).

Selain itu, sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang penting bagi pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia (Faisal, 2021). Hasil ternak dengan protein tinggi yaitu telur. Telur mengandung protein nutrisi yang lengkap dan mengandung hampir semua zat gizi yang diperlukan dalam tubuh manusia (Reflis,2021) . Telur dengan berat 50 g memenuhi 12% kebutuhan protein harian dan mengandung asam lemak tak jenuh tunggal, zat besi, seng, vitamin A, dan vitamin B12 dalam jumlah relative

tinggi (Kozyowska, 2019). Masyarakat saat ini telah menyadari pentingnya nilai gizi bagi suatu makanan termasuk telur sebagai makanan dengan protein tinggi

Telur ayam ras dapat menjadi sumber kalori yang baik bagi tubuh manusia dan juga sumber bahan hewani alternatif yang bersifat ekonomis dan mudah dijangkau bagi masyarakat yang mempunyai daya beli rendah (Murdani, 2018). Manfaat yang ada dalam telur membuat telur semakin di gemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Kebutuhan protein hewani yang terus meningkat beriringan dengan meningkatnya Jumlah penduduk sehingga menyebabkan kebutuhan konsumsi pangan juga terus meningkat termasuk kebutuhan pangan sebagai sumber protein hewani seperti telur ayam ras.

Sulawesi-Selatan sebagai salah satu daerah pengembangan ayam ras petelur yang mampu menspulay permintaan ayam ras petelur di Kawasan Indonesia Timur. Upaya peningkatan telur ayam ras baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan terus diupayakan oleh pemerintah. Produksi telur mampu memenuhi kebutuhan terhadap konsumsi telur ayam ras sehingga terjadi surplus hingga akhir tahun 2022 (Kementan, 2022). Pemerintah bahkan mendorong peternak untuk meningkatkan produksi dan menargetkan untuk ekspansi ekspor. Salah satu daerah yang menjadi sentra produksi telur ayam ras adalah kabupaten sidrap dengan populasi ternak mencapai 4.562.924 ekor dan Kabupaten Maros 352.184 ekor (BPS, Sidrap dan Dinas Peternakan Kabupaten Maros 2022).

Kementrian Pertanian melalui Direktorat Jendral peternakan dan Kesehatan Hewan juga menyampaikan ketersediaan telur ayam ras untuk konsumsi di Indonesia Wilayah Timur aman dan mencukupi. Menurutnya masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan karena ketersediannya mencukupi Bahkan saat ini Indonesia diminta untuk bisa menjangkau pasar internasional (P.Astaman et.al, 2020). Adapun populasi telur ayam ras di Sulawesi-Selatan dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Populasi dan Produksi Ayam Ras Petelur tahun 2018-2022 di Sulawesi-Selatan

Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan %
2018	7.859.015	105.797,185	-
2019	10.615.596	194.650,000	83,9
2020	12.112.190	177.005,000	-9,76
2021	12.453.169	176.766,897	-0,13
2022	12.982.642	195.710,377	10,7

*Sumber : Badan Pusat Statistika dan Kementan, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, populasi telur ayam ras mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbeda halnya dengan produksi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun produktivitas terendah yaitu pada tahun 2018 yaitu sekitar 13.461.888 sedangkan produktivitas tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sekitar 18.336.230. Rendahnya produksi telur ini dipengaruhi beberapa faktor produksi diantaranya pakan. Selain itu kenaikan dan penurunan produksi dapat terjadi akibat perubahan penggunaan faktor-faktor produksi yang diterapkan oleh petani (Nurul, 2019).

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi ternak unggas (Anggitasari et.al 2016). Pakan yang digunakan harus terjamin dari segi kontinuitas dan kualitasnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak (Barus, 2022). Kualitas pakan ayam petelur yang baik memberikan performa ayam, produksi telur dan kekuatan cangkang telur yang lebih baik (Shin et al., 2018).

Beberapa peternak di kabupaten sidrap memilih pakan lokal daripada pakan komersial, karena dianggap lebih bernilai ekonomis dari yang diproduksi perusahaan (Rohani, St. et.al, 2018). Penggunaan sumberdaya lokal sebagai bahan baku pakan ternak ayam ras petelur cukup prospektif dikembangkan di daerah untuk mengurangi biaya (Mursalat, 2022). Hal ini sejalan dengan Sigit et al., et. al (2017) yang mengemukakan bahwa dengan pembuatan pakan secara alami merupakan salah satu bahan lokal yang sangat baik digunakan untuk ayam petelur karena harganya murah dan mudah didapat. Selain itu Nilai gizinya cukup baik serta tidak kalah bersaing dengan pakan komersial.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur peranan tenaga kerja juga sangat penting untuk peningkatan produktivitas dalam sebuah industri (Durdyev,

2018). banyaknya jumlah usaha maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap (Aris, 2020). selain itu produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampel sejauh mana tenaga kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan output yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Anggriani et al (2019) yang mengatakan produktivitas kerja dapat dilihat dari jenis tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian atau tenaga kerja kontrak. Penelitian ini juga di dukung Putri (2017) yang mengatakan bahwa Tenaga kerja tanpa kinerja yang baik maka akan sulit bagi usaha peternakan untuk mencapai produksi yang di targetkan.

Keberhasilan ternak ayam ras petelur tentunya tidak dapat lepas dari kualitas bibit ayam siap telur yang digunakan. Bibit yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap produksi telur ayam tersebut, dengan produksi telur yang tinggi akan meningkatkan pula pendapatan dari peternak (Rasyaf, 1991). DOC yang berkualitas juga dapat dilihat dari kualitas genetic dan fisiknya. Selain itu DOC dipelihara dengan tujuan menjaga ketersediaan stok bibit untuk mengganti ayam petelur ketika memasuki masa afkir (Salele et al., 2014). Sebelum masa bertelur mulai dari DOC akan sangat menentukan bagaimana kualitas dan kuantitas produksi telur ayam ras selama fase bertelur (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.Blitar 2020).

Dalam menjalankan usaha peternakan telur ayam ras tentunya banyak faktor yang menjadi dasar pertimbangan peternak. Seperti ketersediaan modal, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan dalam mengambil resiko (Abduh M., et.al 2021). Dalam hal ini modal menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Modal adalah salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi faktor lainnya. Tanpa modal maka tidak akan dapat membeli tanah, pakan, mesin tenaga kerja dan teknologi lainnya yang berkaitan (Mahayasa., et.al, 2017). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. (Lestariasih, et.al.2019).

Selain besaran modal yang dikeluarkan, beberapa peternak dalam meningkatkan produktifitas telur ayam yaitu menjalankan usaha melalui pola kemitraan. Selain dapat mengatasi kendala pendanaan dan kualitas produk ditingkat peternak , dengan melakukan kemitraan menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi peternak (Setiawan., et.al 2018).

Selain Produksi maka konsumsi juga menjadi penting dalam penelitian ini. Dalam menghitung konsumsi pangan hewani masyarakat diasumsikan bahwa semakin besar populasi suatu wilayah maka semakin meningkat pula kebutuhan daerah tersebut. Adapun daerah konsumsi terbesar berdasarkan populasi terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar sekitar 1.427,6 Jiwa dan Kabupaten bone 801,8 Jiwa (BPS Sulsel, 2022). Adapun konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan 2021

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras			
	Konsumsi Gr/Kap/Hari	Konsumsi Kg/Kap/Thn	Konsumsi Protein Gr/Kap/Hari	Kebutuhan Ton/Thn
2018	17,7	6,5	1,9	57,0
2019	16,8	6,1	1,8	53,9
2020	17,0	6,2	1,9	55,3
2021	18,6	6,8	2,0	60,9

Sumber : Dinas Peternakan Sulsel, 2021.

Tabel diatas menunjukkan angka konsumsi telur di Sulawesi Selatan berfluktuasi dalam empat tahun terakhir. Menurut Dinas Peternakan Sulawesi Selatan (2021) berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa Konsumsi telur pada masyarakat di perkotaan lebih tinggi daripada konsumsi telur masyarakat di pedesaan. Pola konsumsi masyarakat akan berbeda dan berubah dari waktu ke waktu bahkan pola konsumsi setiap daerah juga akan berbeda. Sehingga perubahan tersebut menentukan perubahan jumlah makanan.

Konsumsi telur tersebut dapat diartikan sebagai jumlah permintaan telur yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan proteinnya. Selain itu pada tabel konsumsi protein menunjukkan bahwa protein telur ayam ras tertinggi 2,0 gram/kapita/hari. hal tersebut belum mampu memenuhi angka kecukupan protein bagi masyarakat yaitu sekitar 57 gram/kapita/hari (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Sehingga masyarakat perlu meningkatkan konsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein yang cukup.

Telur ayam ras merupakan salah satu komoditas sumber bahan pangan pokok yang perkembangan harga di amati oleh pemerintah Dalam hal ini pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2018, yang mengatur tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di

Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Hal ini perlu untuk dilakukan agar dapat melindungi peternak maupun konsumen dari ketidakstabilan harga. Sebagai konsumen, stabilisasi harga merupakan hal yang penting karena menyangkut pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Berikut merupakan harga acuan telur ayam ras di Sulawesi-selatan yang berfluktuasi sehingga mempengaruhi produksi dan konsumsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Harga Telur Ayam Ras di Sulawesi-Selatan 2018-2021

Bulan	Harga Telur Ayam Ras (Rp/kg)			
	2018	2019	2020	2021
Januari	23.207	24.470	24.166	24.387
Februari	22.389	23.859	23.623	24.290
Maret	21.659	23.482	23.998	23.994
April	22.099	23.284	24.787	24.452
Mei	22.172	23.897	23.967	24.319
Juni	22.763	23.328	23.746	24.479
Juli	23.039	23.702	24.306	23.099
Agustus	23.069	23.735	24.792	23.166
September	22.954	23.563	24.583	22.903
Oktober	22.568	22.895	24.255	22.236
November	22.691	23.514	24.366	22.584
Desember	23.860	24.230	24.918	21.502
<b>Rata-rata</b>	<b>22.706</b>	<b>23.663</b>	<b>24.292</b>	<b>23.451</b>

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian Sul-Sel, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap bulan harga telur ayam ras di Sulawesi-Selatan mengalami fluktuasi. Terlihat harga rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 24.292/Kg. Namun harga yang ditunjukkan masih dapat berubah sewaktu-waktu terutama pada periode atau perayaan besar tertentu (Destiarni, 2018). Selain itu hal tersebut didukung dengan kelangkaan barang maupun substitusinya serta sifat telur ayam ras yang tidak tahan lama berakibat pada naiknya harga telur ayam ras. Zuhdi (2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi konsumsi sebelum dan setelah adanya kenaikan harga telur.

Adapun penyebab fluktuasi harga adalah adanya pergeseran permintaan dan penawaran terhadap produk. fluktuasi harga juga akan mempengaruhi para peternak apabila harga jatuh dan mempengaruhi konsumen apabila harga tinggi. Namun harga dan pasokan tetap terjadi dan sudah menjadi tipikal harga produk telur (Ilham et al, 2019). kondisi fluktuasi dan kenaikan harga telur terjadi kembali pada pertengahan tahun 2022 Bahkan diduga kondisi kenaikan harga tersebut terjadi saat produksi telur ayam ras meningkat.

Produksi meningkat disebabkan pertumbuhan perekonomian juga meningkat. Hal ini berdampak pada konsumsi rumah tangga dan daya beli penduduk Sulawesi Selatan. Peningkatan konsumsi mengakibatkan peningkatan daya beli pangan terutama ke arah konsumsi protein hewani seperti telur ayam ras yang saat ini dapat dikategorikan menjadi kebutuhan pokok (Farras, 2020). Peningkatan penduduk juga diiringi oleh kebutuhan telur ayam ras setiap tahun. Semakin tinggi jumlah penduduk di suatu daerah maka semakin tinggi juga permintaan terhadap pangan Termasuk kebutuhan pangan akan telur ayam ras (Fridayanti, 2018).

Permintaan telur ayam erat kaitannya dengan harga, karena harga telur yang terjangkau dan sesuai dengan pendapatan masyarakat. Pendapatan tersebut berpengaruh terhadap permintaan. Dimana apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan telur pun akan berubah hal ini akan mempengaruhi kegiatan produksi dan distribusi telur (Sutisna, 2001). Selain itu apabila selera konsumen terhadap suatu atau barang dan jasa tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan konsumen dalam pembelian barang dan jasa (Suantara., et al, 2014). Namun Menurut Shari (2015) sampai saat ini belum banyak diketahui mengenai faktor yang mendorong konsumen untuk tetap membeli telur. sedangkan menurut Sumarmi., et.al (2010) faktor yang menjadi landasan keputusan konsumen terhadap permintaan telur yaitu, tempat, harga, promosi dan produk itu sendiri. Selain itu naik turunnya harga telur juga dapat mempengaruhi daya minat konsumen.

Peningkatan produksi secara terus menerus akan memberikan dampak terhadap peningkatan konsumsi masyarakat. Dari segi produksi diasumsikan yang paling berpengaruh yaitu modal dan tenaga kerja sedangkan dari segi konsumsi yaitu pendapatan dan selera. Keterkaitan produksi dan konsumsi dapat dikatakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Selain itu dengan adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi (Lutfi, 2019).

Selain produksi dan konsumsi, alur distribusi juga berkaitan mengenai pemasaran telur ayam ras. Adapun pola distribusi untuk komoditas telur ayam ras dari produsen sampai ke konsumen di Sulawesi Selatan melibatkan pelaku usaha distribusi yaitu mulai pada produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, pedagang eceran dan supermarket/swalayan. Namun tidak semua pelaku usaha distribusi perdagangan terlibat dalam pola utama distribusi untuk telur ayam ras. Adapun pola utama distribusi telur ayam ras di Sulawesi Selatan yaitu Produsen, Pedagang eceran, dan konsumen akhir. Sebagian besar pendistribusian telur dilakukan di dalam lingkup Sulawesi Selatan saja dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya (BPS Sulsel, 2022). Dalam alur distribusi juga tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk mengatasi masalah yang terjadi agar telur sampai di tangan konsumen dengan harga yang wajar dan Lembaga pemasaran yang terlibat mampu menjalankan fungsi pemasaran secara baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian tentang produksi dan konsumsi telur ayam ras penting untuk dilakukan mengingat telur sebagai komoditas pangan hewani yang cukup familiar dikonsumsi masyarakat sebagai sumber pangan hewani keluarga. Namun pemenuhan konsumsi telur belum mampu memenuhi gizi masyarakat per hari. Sehingga peningkatan konsumsi telur terus diupayakan bagi pemenuhan pangan hewani masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemenuhan kebutuhan pangan terutama pangan yang berasal dari hewani dari dalam negeri menjadi penting karena impor melemahkan ketahanan pangan dan mengancam ketersediaan komoditas apabila pengeksportir tidak bersedia menjual komoditas tersebut (Rouf, 2014). Pada tahun 2020 melalui Kementerian pertanian Indonesia mengatakan bahwa jumlah ekspor telur ayam ras menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga pemerintah mendorong peningkatan ekspor untuk mengatasi masalah pada surplus dan menjaga keseimbangan harga.

Selain pada Permasalahan pada setiap faktor baik dari segi produksi maupun konsumsi. terjadinya fluktuasi harga juga sering terjadi menjelang natal dan tahun baru bahkan perayaan hari besar lainnya sehingga menyebabkan *supply* dan *demand* tidak berimbang. Hal tersebut akan mempengaruhi harga itu

sendiri serta proses produksi produsen hingga pada tahap konsumen. Terutama para pelaku produksi telur sensitive terhadap harga telur (Afolami et al, 2003). Pada tahap konsumsi juga diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga konsumsi telur ayam ras juga meningkat. Dalam hal ini perlu adanya pengendalian agar kenaikan harga telur tidak melonjak naik. jika harga terlalu tinggi maka daya beli konsumen akan menurun dan permintaan akan hewani sudah pasti akan menurun. Selain itu satu butir telur hanya mengandung 13 gram protein, maka hal tersebut dianggap belum mampu mencukupi kebutuhan protein masyarakat dalam sehari. sehingga dalam mencukupi kebutuhan gizi maka konsumsi pangan perlu dipenuhi dari seluruh kelompok pangan terutama pada kelompok pangan hewani telur ayam ras. Hal tersebut terjadi karena tidak semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengkonsumsi protein sesuai standar kecukupan nasional. Sehingga perlu menjadi perhatian agar kebutuhan protein khususnya telur ayam ras mudah diperoleh dan harga yang terjangkau di semua kalangan masyarakat.

Maka dari itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai keterkaitan antara produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat Sulawesi Selatan. hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perencanaan pembangunan serta pengambilan kebijakan terutama pada sektor peternakan.

### **1.3 Research Gap (Novelty)**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang membahas mengenai faktor-faktor baik produksi maupun konsumsi telur ayam. Seperti pada penelitian Adinda Zahra Aden et al, (2020). Analisis Efisiensi Produksi Telur Ayam Ras (Studi Kasus UPTD. Balai Ternak Non Ruminansia Kabupaten Aceh Besar ). Penelitian Ninsa Maksimiliana Ginting et al, (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras. dan Penelitian Massalinri., et.al, (2017). Pola produksi dan konsumsi pangan pada daerah pesisir di kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. selain itu penelitian sitompul., et.al (2014) Mengenai analisis penawaran dan permintaan telur ayam ras di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode permintaan dan penawaran memiliki pengaruh yang nyata terhadap penggunaan faktor yang digunakan. Selain itu penelitian

Rohana., et al(2012) mengenai permintaan dan penawaran kedelai di kota Samarinda dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas. Hasil analisis tingkat produksi kedelaian dapat menunjukkan tingkat penawaran kedelai yang ada di pasar dengan asumsi bahwa seluruh kedelai hasil produksi di tawarkan. Sementara permintaan kedelai mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Permintaan kedelai merujuk keinginan konsumen untuk membeli kedelai pada waktu dan harga tertentu.

Namun dalam penelitian ini digunakan variabel keterkaitan produksi dan konsumsi yang menunjukkan bahwa variabel produksi yaitu mengolah input menjadi output dan konsumsi yaitu proses menghabiskan telur dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan masyarakat. Dengan menggunakan metode SEM-PLS untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung. Selain itu metode sem merupakan gabungan antara analisis faktor dan analisis jalur untuk menghasilkan model yang kompleks dan terstruktur. Sehingga hal tersebut menjadikan pembeda dari penelitian sebelumnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara produksi dan konsumsi telur ayam ras di Sulawesi-Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah.

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan
3. Menganalisis keterkaitan antara produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat serta menjadi informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait produksi dan konsumsi sebagai upaya pemenuhan pangan hewani di masyarakat. Penelitian ini juga masukan bagi pelaku produksi terhadap keseimbangan permintaan dan kebutuhan telur di masyarakat Sulawesi Selatan.

Dari kegunaan yang dipaparkan secara umum diatas maka dapat dirumuskan beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan konsep baru tentang keterkaitan produksi dan konsumsi dalam pemenuhan pangan hewani.
2. Produksi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi sehingga perlu peningkatan produktifitas untuk menjamin kebutuhan telur ayam ras di masa yang akan datang. Penelitian ini akan membantu dalam Perbaikan pada setiap faktor-faktor produksi dan konsumsi dengan tujuan mengoptimalkan sumberdaya secara berkelanjutan. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah teridentifikasinya faktor yang paling mempengaruhi baik pada faktor produksi maupun konsumsi sebagai upaya memkasimalkan usaha peternakan.

## **1.6 Kerangka Pikir**

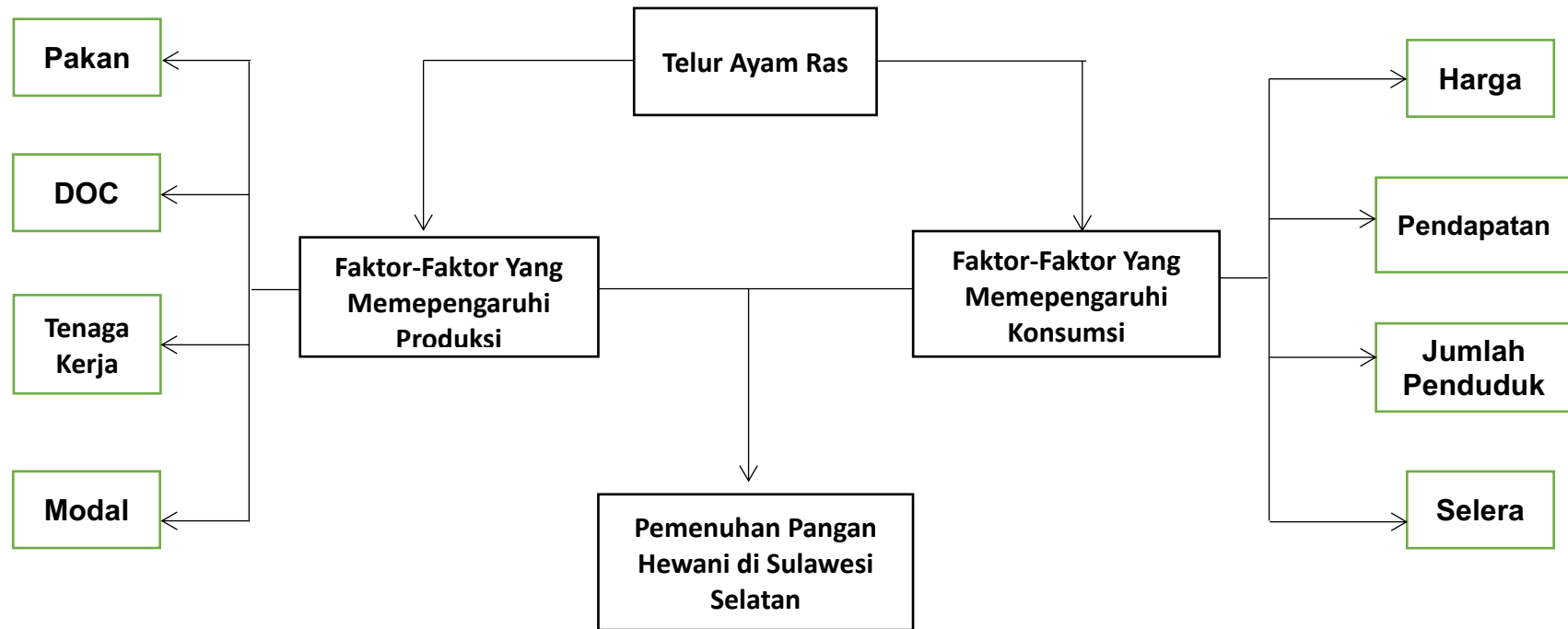
Produksi dan konsumsi merupakan suatu kesatuan yang mampu berjalan secara ber-iringan dan saling memiliki ketrkaitan. Dimana tujuan dari suatu produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan tujuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan konsumsi bisa terjadi Ketika produsen menjual barang atau jasa langsung kepada konsumen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan yang telah diungkapkan pada latar belakang maka peneliti akan menganalisis dan memaknai produksi dan konsumsi telur ayam ras di Sulawesi-Selatan. dalam hal ini produksi telur ayam ras mampu memenuhi konsumsi masyarakat namun belum mampu memenuhi kebutuhan protein manusia per hari. Sehingga diketahui faktor-faktor yang menjadikan produksi telur meningkat yaitu, pakan, tenaga kerja, teknologi dan modal. Dari setiap faktor akan diperoleh faktor yang paling mempengaruhi produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan.

Selain itu konsumsi sebagai kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk konsumsi akan kebutuhan pangan hewani. Konsumsi yang dimaksud merupakan konsumsi telur ayam ras sebagai kebutuhan dengan protein tinggi mampu memenuhi kebutuhan disemua kalangan. harga yang bernilai ekonomis sehingga menjadi makanan favorit dan mudah di jangkau. Adapun faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu harga, pendapatan, jumlah penduduk, dan selera konsumen.

Selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan antara faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan digunakan metode analisis SEM(Structural Equation Modeling). Metode ini mampu memberikan model secara struktural dalam setiap variabel yang digunakan. Selain itu melalui metode ini diharapkan mampu menentukan faktor dominan di antara faktor produksi maupun dari faktor konsumsi sehingga mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu pemenuhan kebutuhan pangan hewani melalui produksi dan konsumsi telur di Sulawesi Selatan.

**Kerangka Konseptual penelitian :**



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum di uji kebenarannya terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Hal ini didasari atas pertimbangan bahwa  $H_0$  “sengaja” dipersiapkan untuk ditolak, sedangkan  $H_1$  “dipersiapkan” untuk diterima (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003:171). Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini di duga :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Telur ayam ras di Sulawesi Selatan sebagai berikut :

$H_1$ = Pakan, Tenaga Kerja, DOC, dan Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan ( $H_1 : \beta \neq 0$  )

$H_0$ = Pakan, Tenaga Kerja, DOC, dan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan ( $H_0 : \beta + 0$  )

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Telur ayam ras di Sulawesi Selatan sebagai berikut :

$H_1$ = Harga, Jumlah Penduduk, Pendapatan dan Selera berpengaruh signifikan terhadap konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan ( $H_1 : \beta \neq 0$  )

$H_0$ = Harga, Jumlah Penduduk, Pendapatan dan Selera tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan ( $H_0 : \beta + 0$  )

3.  $H_1$ = Ada keterkaitan antara produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan ( $H_1 : \beta \neq 0$  )

$H_0$ = Tidak ada keterkaitan antara produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan ( $H_1 : \beta + 0$  )